

Empowerment of Student as An Agent of Change in the Prevention of COVID-19 Transmission in Annysa Elementary School, Tanjung Gusta, Deli Serdang District

Alam Bakti Keloko^{1*}, R. Kintoko Rochadi¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Email: alambaktikeloko@yahoo.co.id

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a new type of disease caused by the Sars-CoV-2 virus. As of 26 October 2020, Indonesia has reported 389,712 confirmed cases of COVID-19 and North Sumatra is included in it. Therefore this service has the aim of empowering school children in CTPS and making school children as agents of change to prevent COVID-19 in the surrounding environment, increasing the knowledge and attitudes of school children in CTPS to prevent COVID-19, empowering school children to become agents of change in prevent COVID-19 in the environment, especially families, and provide hand washing facilities equipped with soap. Activities that have been carried out are school socialization by providing explanations about empowering children as agents of change in breaking the chain of transmission of the COVID-19 disease, the practice of washing hands with soap according to the steps that have been set, and making Hand Sanitizers easily and safely so that they can be made. by students themselves at home as a step to prevent COVID-19. It is hoped that the school can continue to study its students, measure hands properly, and pay attention to the facilities that have been provided.

Keyword: COVID-19, Change Agency, Schoolboy Empowerment

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus Sars- CoV-2. Hingga tanggal 26 Oktober 2020, Indonesia sudah melaporkan 389.712 kasus konfirmasi COVID-19 dan Sumatera Utara termasuk didalamnya. Maka dari itu pengabdian ini mempunyai tujuan untuk pemberdayaan anak sekolah dalam CTPS dan menjadikan anak sekolah sebagai agen perubah untuk mencegah penyakit COVID-19 dilingkungan sekitar, peningkatan pengetahuan dan sikap anak sekolah dalam CTPS untuk mencegah COVID-19, memberdayakan anak sekolah menjadi agen perubah dalam mencegah penyakit COVID-19 di lingkungan terutama keluarga, dan penyediaan sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan adalah sosialisasi dengan memberikan penjelasan tentang pemberdayaan anak sekolah sebagai agen perubah dalam pemutusan rantai penularan penyakit COVID-19, praktek mencuci tangan dengan sabun sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan, dan pembuatan Hand Sanitizer secara mudah dan aman agar dapat dibuat oleh siswa sendiri dirumah sebagai langkah untuk pencegahan penyakit COVID-19. Diharapkan sekolah dapat melanjutkan untuk memantau siswanya mencuci tangan dengan baik dan benar serta menjaga fasilitas yang sudah di berikan.

Kata Kunci: COVID-19, Agen Perubahan, Pemberdayaan Anak Sekolah

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah terjadi pada manusia sebelum akhir tahun 2019. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan

sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Kualitas dari setiap sumber daya manusia (SDM) ditentukan oleh dua faktor yang saling berhubungan dan berkaitan yaitu faktor pendidikan dan kesehatan.

Cuci tangan merupakan salah satu perilaku sederhana yang penting untuk diterapkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tangan merupakan salah satu agen utama masuknya kuman/mikroba penyebab penyakit, ke mulut, hidung dan anggota tubuh lainnya. Penyebarannya biasa melalui makanan dan minuman atau benda-benda yang menempel ditangan baik secara sengaja atau tidak sengaja. Selain untuk diri sendiri tangan juga sebagai sumber penyaluran kuman dari satu orang ke orang lainnya. Berkaitan dengan covid-19 kebiasaan ini merupakan hal penting dalam mengurangi risiko penularan covid-19.

Mencuci tangan dengan sabun merupakan kebiasaan yang seharusnya ditanamkan sejak dini mengingat anak lebih mudah mulai menanamkan kebiasaan ini pada anak-anak dibandingkan mengubah perilaku orang dewasa. Selanjutnya anak juga dapat menjadi agen perubah pada lingkungan sekitarnya termasuk keluarga ketika dalam keluarga belum di biasakan berperilaku hidup bersih dan sehat. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan semenjak usia dini karena berdampak pada kesehatannya sendiri maupun lingkungan sekitar termasuk keluarga. Di Kecamatan Tanjung Gusta Kabupaten Deli Serdang terdapat Yayasan Pendidikan Islam Annysa yakni Pendidikan RA, SD pendidikan ini bukan milik pemerintah, milik individu namun semua biaya pendidikan termasuk buku-buku dan pakaian seragam disediakan. Pendirian sekolah ini memang didasarkan karena dilingkungan sekitar banyak anak-anak yang tidak bersekolah karena berasal dari keluarga yang kurang mampu. Pekerjaan orang tua umumnya tidak tetap dan ada yang tidak memiliki pekerjaan yakni hanya sebagai pemulung. Dengan demikian didirikanlah sekolah TK dan SD, TK 2 kelas dan SD baru sampai kelas 4.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan mitra antara lain:

1. Anak sekolah berasal dari keluarga yang kurang mampu pada lingkungan keluarga belum dibiasakan pola hidup bersih dan sehat yang akan berisiko terhadap covid.
2. Pengetahuan, sikap dan tindakan dalam PHBS dan covid rendah.
3. Anak dapat dijadikan sebagai agen perubah dalam pencegahan penularan covid pada lingkungannya.
4. Belum tersedianya fasilitas cuci tangan sebagai wadah untuk pencegahan Covid-19

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan pelatihan pemberdayaan anak sekolah sebagai agen perubah dalam penanggulangan COVID-19, dilingkungan sekitar melalui metode ceramah dan diskusi kelompok, peningkatan pengetahuan dan sikap anak sekolah dalam CTPS untuk mencegah COVID-19, melalui metode ceramah dan diskusi dan simulasi, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan tindakan anak sekolah dalam pencegahan COVID-19, ceramah diskusi dengan media dan simulasi, penyediaan sarana cuci tangan dan pelatihan membuat sabun, hand sanitizer pada anak sekolah.

Metode pendekatan yang dilakukan selama melakukan pengabdian kepada mitra adalah dengan pelatihan, bimbingan dan pendampingan. terhadap anak SD Annysa di Kelurahan Tanjung Gusta Kabupaten Deli Serdang. Peningkatan pengetahuan sikap dan tindakan anak SD penanggulangan COVID-19 serta menjadikannya sebagai agen perubah dalam lingkungannya. Dengan demikian siswa SD dapat berdaya dan berperan dalam mencegah penularan covid-19 dan juga sebagai agen perubah di dalam keluarga karena anak sekolah dapat menyampaikan pada orang tua ilmu dan keterampilan yang dimilikinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi kegiatan pengabdian

Sosialisasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang pemberdayaan anak sekolah sebagai agen perubah dalam pemutusan rantai penularan penyakit COVID-19. Sosialisasi kegiatan pengabdian diberikan kepada guru-guru dan anak sekolah SD Annysa tujuan supaya siswa paham tentang maksud dan tujuan pengabdian. Selain itu sosialisasi ini juga akan membentuk suatu sikap dan keinginan untuk mau terlibat penuh dalam kegiatan pengabdian. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 28 Juli di SD Annysa kepada para guru dan siswa SD. Dalam sosialisasi ini juga dilakukan penyuluhan singkat mengenai Covid-19 dan pencegahannya dengan menjaga pola hidup sehat, cuci tangan dengan sabun, dan menjalankan protokol kesehatan selama masa pandemi saat ini. Penyuluhan singkat diberikan oleh Dr. Drs. R. Kintoko Rochadi, MKM selaku anggota dalam pengabdian masyarakat ini.



Gambar 3.1. Dr. Drs. R. Kintoko Rochadi, MKM sedang memberikan penyuluhan singkat kepada siswa SD



Gambar 3.2. Foto bersama tim pengabdian beserta siswa dan guru SD Annysa

2. Praktek dan Simulasi Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dengan Baik dan Benar

Salah satu cara pencegahan dari Covid-19 adalah mencuci tangan dengan sabun sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Simulasi mencuci tangan dengan sabun diberikan agar para siswa mengetahui cara mencuci tangan dengan benar. Mencuci tangan dengan sabun dipraktekkan oleh tim pengabdian dengan dibantu oleh mahasiswa FKM USU dan para guru untuk mengawasi para siswa saat melakukan praktek cuci tangan dengan sabun. Pemberian praktek mencuci tangan yang baik dan benar kepada siswa juga bertujuan agar para siswa dapat menyalurkan kembali ilmu yang mereka dapatkan mengenai pentingnya mencuci tangan kepada keluarga dan teman mereka. Dengan begitu, para siswa sudah bertindak sebagai salah satu agen perubahan dalam pencegahan penularan Covid-19. Praktek cuci tangan dilakukan di wastafel yang sebelumnya sudah dibangun oleh tim pengabdian di SD Annysa. Diharapkan wastafel ini dapat digunakan oleh para siswa maupun guru untuk bisa mencuci tangan sehingga tetap dapat menjaga kebersihan dan kesehatan diri demi terlindung dari penyakit, salah satunya adalah Covid-19. Selain pembangunan wastafel, diberikan pula beberapa poster cuci tangan yang ditempelkan di beberapa tempat di SD Annysa agar para siswa dapat selalu ingat mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 3.3. Seorang mahasiswa FKM USU tampak sedang memberikan pengarahan mengenai mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar

3. Praktek Pembuatan Hand Sanitizer

Hand Sanitizer merupakan salah satu pencuci tangan praktis yang dapat digunakan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu tim pengabdian memberikan sebuah praktek dalam pembuatan hand sanitizer secara mudah dan aman. Hal ini tentu dapat dilanjutkan kembali pembuatannya oleh guru dan siswa karena pembuatan yang mudah, aman, serta alat dan bahan yang diperlukan juga mudah untuk dicari. Pembuatan hand sanitizer ini juga dapat menjadi ilmu baru dan kreativitas baru bagi siswa yang dapat dipraktekkan lagi bersama keluarga. Pembuatan hand sanitizer dipraktekkan oleh salah satu mahasiswa dengan bahan campuran gliseril dan alkohol. Tim pengabdian juga memberikan beberapa hand sanitizer yang disumbangkan kepada SD Annysa yang dapat dipergunakan oleh para siswa dan guru.



Gambar 3.4. Seorang mahasiswa mempraktekkan mengenai pembuatan hand sanitizer didepan para siswa

4. Evaluasi Kegiatan berdasarkan pelaksanaan

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian berdasarkan masukan, saran, dan permasalahan nyata yang dijumpai oleh mitra, anak SD agen perubah dalam keputusan rantai COVID-19, dan penggunaan wastafel tempat pencucian tangan yang telah disediakan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam hal pengaplikasian CTPS, ditemukan beberapa kendala di lapangan, namun dapat diatasi dengan adanya kerjasama yang baik antara kelompok mitra di SD Annysa dengan tim pengabdian USU sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3.5. Murid SD Annysa menggunakan wastafel sebagai sarana CTPS

4. KESIMPULAN

Telah dilaksanakan sosialisasi “Pemberdayaan Anak Sekolah Sebagai Agen Perubahan dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di SD Annysa, Kecamatan Tanjung Gusta Kabupaten Deli Serdang”. Telah dilaksanakan pelatihan tentang peningkatan pengetahuan mengenai bahaya Covid-19 dan cara pencegahannya. Telah difasilitasi siswa di SD Annysa dengan pemberian wastafel, sabun cuci tangan, hand sanitizer, dan poster cuci tangan. Setelah terlaksananya sosialisasi dan pelatihan, para guru dan siswa berjanji akan menggunakan wastafel untuk cuci tangan serta memeliharanya untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan diri terutama sebagai salah satu pencegahan terhadap Covid-19 Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa pihak sekolah tetap akan melanjutkan kegiatan ini pemberdayaan anak SD sebagai agent of change dalam penanggulangan Covid-19.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada bapak Rektor Universitas Sumatera Utara yang telah membiayai dengan biaya NON PNBPN usu Tahun 2020 Nomor :287/UN5.2.3.2.1/PPM/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2014). *Infodatin CTPS*.
<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/-pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>.
- Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-Ncov)*.

Hermien, N ., Bagoes, W ., & Kusyogo, C. (2010). *Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia,5(2), Agustus 2010

Marlina, R. L. (2011). *Analisis Manajemen Promosi Kesehatan Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kota Padang Tahun 2011*. Padang. Universitas Andalas.

Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta:CV Trans Info Media.